

PERILAKU PERAN PERSATUAN WARIA PONTIANAK (PERWAPON) DALAM MENGURANGI STIGMA DI KOTA PONTIANAK

Oleh:
DELIANA
NIM. E51111037

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2016

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan peran PERWAPON dalam mengurangi stigma dan diskriminasi waria di Kota Pontianak. Penelitian ini menggunakan model kualitatif dengan metode deskriptif, adapun subjek penelitian ini yaitu waria yang tergabung dalam Persatuan Waria Pontianak (PERWAPON). Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori fungsionalisme dari Talcott Parsons serta lebih memfokuskan pada Goal attainment (pencapaian tujuan) yang menunjuk kepada peran PERWAPON dalam mengurangi stigma di Kota Pontianak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya Peran PERWAPON dalam mengurangi stigma waria yang ada di Kota Pontianak melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan PERWAPON dengan meningkatkan peran ekonomi anggota dan membina kerohanian anggota sehingga peran tersebut berdampak pada interaksi waria di Lingkungan masyarakat. Pemberdayaan ekonomi di dalam komunitas PERWAPON dapat berupa kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan PERWAPON dalam membina ekonomi yaitu berbagai bentuk pelatihan untuk meningkatkan skill yang berupa kursus menjahit, menataias wajah, pelatihan IT dan pelatihan membuat kue ini bekerja sama dengan SKPD Kota Pontianak untuk membina dan melatih anggota-anggota PERWAPON. PERWAPON juga berperan bagi waria di dalam komunitasnya berkaitan dengan adanya isu kesehatan mengenai resiko penularan HIV dan AIDS serta IMS membuat PERWAPON mengadakan penyuluhan mengenai proses penularan dan cara pencegahan yang dibantu oleh SKPD kota Pontianak dan Provinsi. Selain peran PERWAPON dalam meningkatkan ekonomi, PERWAPON juga memiliki peran untuk membina kerohanian anggota dengan memberikan pengajian wajib anggota yaitu dengan mengajarkan waria sholat, membaca Al-quran dan ayat yasin. Jadi, dengan adanya Peran PERWAPON tanpa disadari waria-waria di Kota Pontianak sedikit demi sedikit ternyata sudah diterima oleh masyarakat, waria yang diterima di masyarakat itu ternyata waria yang memiliki skill yang baik dalam bidangnya yang sudah terlatih didalam komunitas

Kata-kata kunci : Peran, Waria, Stigma.

THE BEHAVIOR OF ROLE OF PERSATUAN WARIA PONTIANAK (PERWAPON) IN DECREASING OF ITS STIGMA IN PONTIANAK

Abstract

This research aims to reveal the role of PERWAPON in decreasing the stigma and discrimination of Waria in Pontianak. This research used the qualitative approach and the description as the method, as for the sample of this research was the Waria which has joined in *Persatuan Waria Pontianak (PERWAPON)*. The main theory applied in this research is the functionalism theory from Talcott Parsons and it more focuses on the goal attainment (pencapaian tujuan) which shows the role of PERWAPON in decreasing the stigma in Pontianak. The result of this research showed that there was a role of PERWAPON in decreasing the existence of stigma of Waria in Pontianak through the activities run by PERWAPON in increasing the economy role of the member as well as the development of the spirituality of member, so that, the role of PERWAPON does have the impact on the interaction of Waria in society environment. The empowerment of economies inside the community of PERWAPON can be in form of the activities which are held by PERWAPON. The activities implemented by PERWAPON in developing the economies role in form of training skills such as *sewing course, facial make-up, IT training and cake maker training* are collaborated with SKPD of Pontianak for developing and coaching the members of PERWAPON. PERWAPON itself has a role for the Waria in its community regarding with the

health issues about the risk of the spreading of contagious diseases like HIV, AIDS as well as IMS, which makes PERWAPON implementing the counseling about the spreading process and the prevention and they are supported by SKPD Pontianak city and province. Beside of the role of PERWAPON in terms of increasing the economies of member, PERWAPON also has the role to develop the spirituality of the member by giving the compulsory recitation member, that is, by teaching the Waria how to do praying and reading al-Quran or Surah Yasin. To conclude, with the existence of the role of PERWAPON, unconsciously, the existence of Waria in Pontianak has been gradually accepted by the society, as the matter of the fact, the Waria accepted by the society is the Waria who is skilled in their field and trained well in PERWAPON community.

Keywords : Role, Waria, Stigma.

A. PENDAHULUAN

Istilah waria sudah tidak asing lagi didengar oleh masyarakat. Waria Hidup dan berinteraksi dengan masyarakat Kota Pontianak yang ada di sekitar lingkungan dimana ia berada. Pemilihan status sebagai waria dianggap masyarakat sebagai penyimpangan perilaku. Namun, pandangan waria mengenai statusnya berbeda dengan masyarakat. Menurut mereka memilih status sebagai waria adalah anugerah yang diberikan Tuhan yang harus disyukuri, karena naluri yang mereka rasakan didalam batin mereka merupakan ciptaan Tuhan dan naluri yang bersifat kelembutan layaknya perempuan ini membuat kaum ini memaknai diri mereka sebagai bagian dari perempuan atau dalam kata lain seorang jiwa perempuan yang terjebak dalam tubuh laki-laki. Waria menganggap bahwa naluri terbentuk alamiah yaitu terbentuk pada saat seseorang sudah ada dalam kandungan. Naluri ini yang membuat kaum waria ini

ingin mendapatkan pengakuan bahwa mereka merupakan bagian dari perempuan di dalam masyarakat Kota Pontianak, maka dari itu kaum ini tertantang untuk menunjukan jati diri dengan modal nekat dengan cara bersikap seperti perempuan yaitu bersikap lemah lembut dan berbusana seperti perempuan pada umumnya. Setiap keputusan yang diambil ini membuat kaum waria tentunya mendapat penentangan dari keluarga, kerabat dan masyarakat sekitar Kota Pontianak. Akibat pengambilan status yang waria ini jalani menimbulkan stigma di masyarakat, selain itu profesi waria di Kota Pontianak juga dapat menambah stigma itu. selain berprofesi sebagai tukang salon ada juga dari beberapa waria ini rela untuk menjadi PSK (Pekerja Seks Komersil). Belum lagi Stigma yang diberikan masyarakat kepada waria juga terlihat jelas untuk kaum waria yang dulunya berprofesi sebagai tukang "ngamen" di daerah Alun-alun Kapus atau Korem serta waria PSK yang sering "mangkal" di daerah tersebut. Akibat dari

stigma yang beredar di masyarakat mengenai waria membuat beberapa peran PERWAPON (Persatuan Waria Pontianak) dalam mengurangi stigma. PERWAPON merupakan suatu lembaga *non-formal* yang memiliki fungsi untuk menampung inspirasi, ide dan kreatifitas para waria yang ada di lingkungan masyarakat Kota Pontianak. Lembaga *non-formal* ini lebih tepatnya di sebut komunitas. Menurut (Haryanta dan Sujadmiko: 2012,118), komunitas dalam kamus sosiologi merupakan kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagai lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu - individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, resiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa.

Bagaiman suatu lembaga non-formal bisa mengatasi atau mengurangi masalah-masalah waria di Kota Pontianak sehingga waria dapat bergaul dengan karib dilingkungan masyarakat kota Pontianak. Jika masalah stigma waria di lingkungan masyarakat Kota Pontianak berkurang maka peran PERWAPON bagi waria berjalan dengan baik,jika sebaliknya maka peran PERWAPON tersebut tidak berjalan dengan baik atau masyarakat tidak menerima kaum waria di lingkungan masyarakat sebagai kelompok masyarakat yang bisa membaur dilingkungan

masyarakat Kota Pontianak. Hal ini lah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti masalah ini lebih lanjut bagaimana peran PERWAPON dalam mengurangi stigma-stigma yang ada di dalam masyarakat yang boleh di katakan telah menjamur di lingkungan Masyarakat Kota Pontianak.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Teori utama dalam penelitian ini adalah teori Fungsionalisme Talcot Parsons dengan empat (4) impleatif fungsional yang perlu bagi semua system- *Adaptation* (A) (Adaptasi), *goal attainment* (G) (Pencapaian Tujuan), *Integration* (I) (Integrasi), dan *Latency* (L) atau pemeliharaan pola, dan Penulis memfokuskan pada *goal attainment*. penelitian ini juga menggunakan pendekatan *Labelling* sebagai teori pendukung.

C. HASIL PENELITIAN

1. Peran PERWAPON dalam meningkatkan Ekonomi anggota

PERWAPON sebagai suatu wadah memiliki fungsi untuk meningkatkan ekonomi anggota-anggotanya. Kegiatan untuk meningkatkan ekonomi ini tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan keterampilan anggota-anggotanya. kaum waria yang telah tergabung dalam komunitas PERWAPON harus bisa memiliki keterampilan agar bisa memenuhi tuntutan ekonomi untuk diri sendiri, selain itu kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan ekonomi ini juga bertujuan agar kaum waria bisa diperdayakan, sehingga tingkat pengangguran di Kota Pontianak mengalami penurunan. Beberapa kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan PERWAPON berhubungan dengan usaha untuk meningkatkan ekonomi anggota yaitu dengan memberikan pelatihan-pelatihan seperti pelatihan menjahit, pelatihan membuat kue, pelatihan menata rias, dan pelatihan IT. Pelatihan-pelatihan ini diselenggarakan dengan campur tangan lembaga masyarakat, seperti Dinas Sosial kota Pontianak dan LSM. Kegiatan-kegiatan ini diselenggarakan ternyata menarik minat kaum waria, beberapa dari kaum waria ini mengaku menyukai pelatihan yang diselenggarakan oleh PERWAPON dengan bantuan Dinas Sosial

dan LSM. Dari beberapa informen tersebut, dapat ditemukan manfaat adanya beberapa pelatihan bagi waria. Peran PERWAPON dalam meningkatkan ekonomi untuk anggotanya bukan hanya berbentuk pelatihan. berikut bentuk-bentuk kegiatan yang berhubungan untuk meningkatkan ekonomi anggota-anggotanya; (1) Bentuk pelatihan atau kursus. (2) Arisan Waria dan informasi bulanan. (3) Serta, usaha penyewaan *Pagarayu* dan tatarias pengantin. Dengan adanya pelatihan yang diberikan membuat kaum waria ini memiliki keterampilan dalam bidangnya sehingga waria dapat berinteraksi dengan baik di masyarakat

2. Peran PERWAPON Dalam Meningkatkan Kerohanian Anggota

Seperti halnya manusia yang merupakan makhluk yang tidak terlepas dari penciptanya. Waria yang merupakan ciptaan Tuhan sadar dan tahu bahwa kaum waria adalah ciptaan Tuhan yang diciptakan Tuhan secara berbeda. Menurut beberapa waria yang bernama AY, TA, dan DN menegaskan bahwa mereka sadar secara lahiriah dilahirkan sebagai laki-laki. namun, hanya saja memiliki sifat perempuan yang disadari mereka sebagai anugerah yang diberikan Tuhan kepada mereka. Meskipun dalam ajaran agama manapun tidak didapati ajaran yang mengatakan bahwa laki-laki bisa menjadi

perempuan, dan setiap orang yang merubah penampilan jika ia perempuan mengubah penampilannya menjadi laki-laki dan sebaliknya adalah kekejian bagi Tuhan karena telah melanggar aturan yang dibuat oleh Tuhan, karena Tuhan hanya menciptakan dua jenis yaitu laki-laki dan perempuan. PERWAPON juga mempunyai peran dalam meningkatkan kerohanian anggotanya, hal ini terlihat adanya usaha untuk mengembangkan kerohanian anggotanya kearah yang lebih baik dengan memberikan pembinaan seperti pengajian untuk anggota. Pengajian yang diberikan hanya dilakukan oleh devisi kerohanian di kepengurusan PERWAPON, dengan mengajari anggota membaca ayat-ayat AL-Qu'ran dan yasin serta mengajari anggota untuk sholat.

D. KESIMPULAN

Sebagai penutup dari hasil penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai peran PERWAPON. Beberapa kesimpulan hasil penelitian mengenai peran PERWAPON dalam mengurangi stigma yang ada di masyarakat Kota Pontianak sekaligus peran PERWAPON dalam meningkatkan ekonomi anggota dan Peran PERWAPON juga dalam meningkatkan kerohanian anggota Terkait dengan hasil wawancara

yang telah dianalisis dan diteliti terhadap kelima (7) informan peneliti yang tergabung dalam keanggotaan PERWAPON.

1. Peran PERWAPON dalam mengurangi stigma dan diskriminasi waria di Kota Pontianak tidak terlepas dengan adanya pemberdayaan ekonomi dan meningkatkan kerohanian anggota. peran PERWAPON dalam pemberdayaan ekonomi yaitu dengan memberikan pelatihan- pelatihan yang berhubungan dengan keterampilan seperti pelatihan menjahit, pelatihan IT, pelatihan membuat kue, pelatihan menata rias, Olahraga Voly dan menari yang tujuannya membuat waria-waria tersebut dapat diperdayakan dalam kegiatan peningkatan ekonomi waria di masyarakat Kota Pontianak, dapat melakukan interaksi dan saling bekerja sama dengan masyarakat sekitar serta membuat waria-waria tersebut dapat mandiri dengan menciptakan lapangan kerja untuk orang lain.
2. Pembelaan PERWAPON untuk kaum waria yang mengalami stigma yaitu dengan memberikan pencerahan yang bersifat nasehat terhadap sesama waria yang dilakukan oleh kepengurusan PERWAPON itu sendiri tanpa menuntut apapun kepada kelompok atau individu yang melakukan stigma

dan diskriminasi. Hasilnya stigma dan diskriminasi waria di Kota Pontianak semakin berkurang. Adanya bentuk penerimaan waria yang tidak secara langsung diungkapkan oleh masyarakat membuktikan bahwa waria dianggap biasa saja oleh sebagian masyarakat.

3. Peran PERWAPON dalam meningkatkan Kerohanian anggota yaitu dengan menyelenggarakan kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan seperti sholat, membaca AL-Quran dan Yasin serta menyelenggarakan Idul Fitri. Tujuan menyelenggarakan Sholat yaitu bagi mereka tanggung jawab keagamaan mereka harus tetap dijalankan kepada Tuhan. Peran PERWAPON ini ditangani oleh divisi kerohanian yang mengajari mereka untuk membaca AL-Quran dan Yasin, serta mengajari mereka sholat.

E. SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta kesimpulan yang telah dikemukakan penulis, ada beberapa saran dari penulis sebagai masukan antara lain sebagai berikut:

1. Dengan melihat Peran PERWAPON dalam mengurangi stigma dan

diskriminasi di Kota Pontianak membuktikan bahwa waria sebagai anggota masyarakat yang berhak juga untuk dilindungi meskipun kaum waria ini dianggap melakukan penyimpangan perilaku. Kita sadar tentunya setiap manusia memiliki kesalahan dan tidak ada satupun manusia yang sempurna.

2. Saran Untuk SKPD, berhubungan dengan keinginan waria untuk tidak melupakan penciptanya meskipun mereka waria harusnya Lembaga keagamaan juga ikut serta dirangkul untuk memberikan bimbingan keagamaan kepada waria yang ada di PERWAPON, hal itu disesuaikan dengan kepercayaan masing-masing waria, dalam hal ini PERWAPON tidak akan menolak jika yang memberikan program tersebut adalah SKPD kota Pontianak, hal ini akan mempermudah untuk bisa merangkul waria-waria untuk menjadi laki-laki normal (kembali kepada Kodrat alami) meskipun berproses.

3. Saran untuk PERWAPON, terus kembangkan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan, tingkatkan terus kegiatan-kegiatan yang bermutu dan jangan menutup pergaulan dengan masyarakat luar.

F. REFERENSI

Haryanta dan Sujatmiko. 2012. *Kamus Sosiologi*. Surakarta: Aksarra Sinergi Media

Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: pustaka pelajar.

Soegiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & N D*. Jakarta: Afabeta.

Sofiyana, Jannah. 2013. Dalam skripsi berjudul "Pola Interaksi Sosial Masyarakat Dengan Waria Di Pondok Pesantren Khusus Al-Fatah Senin Kamis. (Studi Kasus Di Desa Notoyudan, Sleman, Yogyakarta).





LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : DELIANA
 NIM / Periode lulus : E51111032 / III
 Tanggal Lulus : 22 Januari 2016
 Fakultas/ Jurusan : ISIP / Sosiologi
 E-mail address/ HP : Deliana171292@gmail.com / 0896-0319-4216

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa *Sosiologique* (*) pada Program Studi SOSIOLOGI Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul (**):

PERAN PERSATUAN WARIA PONTIANAK (PERWAPON)
 DALAM MENGURANGI STIGMA DI KOTA PONTIANAK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltext*
 content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Dibuat di : Pontianak
 Pada tanggal : 21 Maret 2016

DELIANA
 NIM. E:5111032

Catatan :

*tuliskan nama jurnal sesuai prodi masing-masing
 (Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)